



OPTIMALISASI GERAKAN SAYANG IBU MELALUI KOMUNIKASI INFORMASI EDUKASI TERSTRUKTUR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANGKA KEMATIAN IBU

Dyah Ayu Noer Fadila¹

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember¹

INFORMASI

Korespondensi
dyahayunoerfadila01@gmail.com



Keywords:

ANC, maternal mortality, pregnancy woman

ABSTRACT

Objective: Kematian ibu biasanya diakibatkan komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sekitar 75% dari penyebab kematian ibu adalah pendarahan hebat, tekanan darah tinggi selama kehamilan pre-eklamsia dan eklamsia) serta, infeksi, komplikasi dari persalinan dan aborsi yang tidak aman. Kurangnya pengetahuan dan edukasi untuk ibu hamil juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keselamatan ibu pada masa kehamilan dan kelahiran. Sebagian besar kematian ibu tersebut harusnya dapat dicegah dan atau diselamatkan. Perawatan terampil dan baik selama masa kehamilan sampai masa postpartum seharusnya dapat menyelamatkan nyawa wanita dan bayi baru lahir.

Methods: Penelitian ini menggunakan Literature Review (LR) dari makalah dan jurnal tentang perawatan antenatal yang berkaitan dengan kesehatan selama kehamilan.

Results: Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya angka kematian ibu dapat dipengaruhi oleh kepatuhan petugas terhadap protokol tetap (protap) ANC sampai proses melahirkan, alur rujukan yang belum maksimal. Beberapa program ANC yang diterapkan oleh puskesmas terdapat kelas ibu hamil serta homecare bagi ibu hamil dengan lila <23 cm. Dalam implementasinya kelas ibu hamil mendorong ibu untuk belajar mengenai nutrisi yang dibutuhkan selama masa kehamilan dan pencegahan komplikasi kehamilan seperti anemia dan preeklamsia.

Conclusion: Terbatasnya informasi dan edukasi kehamilan merupakan kunci dari masih tingginya AKI di Indonesia, padahal sejatinya kesehatan ibu dan janin selama kehamilan memiliki pengaruh besar kepada kedua individu tersebut pada saat kehamilan sampai dengan persalinan. Kurangnya informasi dan Ketidapatuhan dalam pemeriksaan kehamilan menyebabkan tidak dapat diketahui adanya berbagai komplikasi yang mempengaruhi kehamilan.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang terutama ibu hamil agar dapat menjalankan aktifitas kesehariannya dengan baik kondisi kesehatan yang buruk akan menurunkan kualitas hidup. Kesehatan ibu yang berkualitas dan gizi yang cukup juga sangat menentukan kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan sampai melahirkan.

Menurut data dari WHO, ada sekitar 830 ibu di dunia meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Sebagian besar kematian ibu tersebut harusnya dapat dicegah dan atau diselamatkan. Perawatan terampil dan baik selama masa kehamilan sampai masa postpartum seharusnya dapat menyelamatkan nyawa wanita dan bayi baru lahir.

Kematian ibu biasanya diakibatkan komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sekitar 75% dari penyebab kematian ibu adalah pendarahan hebat, tekanan darah tinggi selama kehamilan pre-eklamsia dan eklamsia) serta, infeksi, komplikasi dari persalinan dan aborsi yang tidak aman. Sisanya disebabkan oleh atau terkait dengan infeksi seperti malaria atau terkait dengan kondisi kronis seperti penyakit jantung atau diabetes (Achadi, 2019). Kurangnya pengetahuan dan edukasi untuk ibu hamil juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keselamatan ibu pada masa kehamilan dan kelahiran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literature Review (LR) melalui makalah dan jurnal tentang antenatal care (ANC) yang berkaitan dengan kesehatan selama kehamilan. Data dikumpulkan pada tanggal 15 Mei 2022. Sumber data penelitian dikumpulkan dari literatur dengan menggunakan mesin pencari Google Scholar, PubMed, dan Science Direct dalam bentuk makalah penelitian tentang perawatan antenatal (ANC) yang berkaitan dengan kesehatan selama kehamilan dengan menggunakan kata kunci ANC, kematian ibu, wanita hamil. Terdapat lima puluh artikel penelitian full-text dalam bahasa Inggris dan sepuluh artikel dalam bahasa Indonesia dari tahun

2018-2021. Dengan menerapkan kriteria inklusi yang mengidentifikasi perawatan antenatal serta tentang kesehatan kehamilan, diperoleh 14 jurnal, yang kemudian digunakan untuk LR (gambar 1).

HASIL

Berdasarkan laporan, pada tahun 2019-2020 terdapat kenaikan angka kematian ibu dari 4.221 menjadi 4.627 kematian ibu di Indonesia (Kemenkes, 2021). Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes, 2021) sedangkan Jawa Timur sendiri tercatat menyumbang 565 kasus kematian ibu yang disebabkan oleh pendarahan 127 kasus, hipertensi selama kehamilan 147 kasus, infeksi 33 kasus (Kemenkes, 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya angka kematian ibu dapat dipengaruhi oleh kepatuhan petugas terhadap protokol tetap (protap) ANC sampai proses melahirkan, alur rujukan yang belum maksimal dll (Dinkes, 2021). Berdasarkan data kementerian kesehatan 2020, dari 968 puskesmas di Jawa Timur, hanya 568 puskesmas yang menjalankan program kelas hamil dan 915 puskesmas yang menjalankan program P4K (Kemenkes, 2021) Beberapa program ANC yang diterapkan oleh puskesmas terdapat kelas ibu hamil serta *homecare* bagi ibu hamil dengan lila <23 cm. Dalam implementasinya kelas ibu hamil mendorong ibu untuk belajar mengenai nutrisi yang dibutuhkan selama masa kehamilan dan pencegahan komplikasi kehamilan seperti anemia dan preeklamsia.

PEMBAHASAN

Tingginya angka kematian ibu melahirkan ini tidak terlepas dari berbagai faktor, antara lain pengetahuan ibu, status kesehatan ibu, dan kesiapan untuk hamil, pemeriksaan antenatal, pertolongan persalinan dan perawatan segera setelah persalinan, serta faktor sosial budaya.

Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Sebagian besar kematian ibu

pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes, 2021)

Kasus perdarahan yang menyumbang angka kematian ibu terbanyak adalah perdarahan postpartum. Perdarahan post partum adalah segala jenis kehilangan darah yang menyebabkan perubahan fisiologis seperti tekanan darah rendah yang mengancam kehidupan ibu bersalin. Selain itu, anemia pada kehamilan trimester pertama dapat mengakibatkan abortus (keguguran) dan kelainan konginetal anemia, sedangkan pada kehamilan trimester II dapat menyebabkan persalinan prematur, perdarahan antepartum dan postpartum. Serta biasanya perdarahan postpartum yang mendadak disebabkan oleh atonia uteri, kontraksi uteri yang tidak memadai, serta retensi plasenta.

Di negara berkembang anemia menjadi salah satu penyebab terbanyak perdarahan post partum pada ibu hamil. Sebenarnya hal ini dapat dicegah dengan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD). Kebutuhan janin terhadap Fe akan terakumulasi pada trimester ketiga sehingga memang diperlukan pengonsumsi TTD minimal 90 tablet selama masa kehamilan.

Penyebab kedua terbesar kematian melahirkan adalah hipertensi, biasanya ditandai dengan tekanan darah yang tinggi pada masa kehamilan. Beberapa penelitian menunjukkan bukti bahwa kematian ibu yang berhubungan dengan penyakit hipertensi pada masa kehamilan, lebih sulit dicegah dibandingkan kematian karena penyebab lain yang berhubungan dengan kehamilannya (Black, 2018).

Ketika ibu kekurangan gizi atau sakit, atau ketika mereka menerima perawatan maternitas yang tidak memadai, anak-anak mereka juga menghadapi risiko tinggi penyakit dan kematian.

Menurut (Agustine, 2019) kunjungan *Antenatal Care* (ANC) untuk pemantauan dan pengawasan kesejahteraan ibu dan anak minimal empat kali selama kehamilan dalam waktu sebagai berikut:

Trimester pertama (< 14 minggu) satu kali

kunjungan

Trimester kedua (14 – 28 minggu) satu kali kunjungan

Trimester tiga (28-36 minggu dan sesudah minggu ke-36) dua kali kunjungan

Pentingnya pengetahuan ibu tentang kehamilan karena hal ini sangat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam memeriksakan kehamilan sehingga dapat memantau tumbuh kembang janin dan deteksi dini risiko kehamilan.

Wanita usia subur yang berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari ibu hamil dan tidak hamil. Juga perlu diberikan informasi mengenai Imunisasi TD (Tetanus Toksoid Difteri) lanjutan pada ibu hamil salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal guna mencegah adanya infeksi yang bisa terjadi pada saat kehamilan maupun setelah proses persalinan, sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko penyebab kematian ibu.

Pemberian informasi dan edukasi mengenai kebutuhan nutrisi pada saat kehamilan trimester pertama juga sangat dibutuhkan, karena pada masa ini merupakan masa paling rawan pada janin karena terjadi proses pembentukan organ penting seperti syaraf pusat, jantung, dan pendengaran yang akan disempurnakan di trimester berikutnya.

KIE individu yang dapat dilakukan secara dua arah bersama dokter maupun bidan dapat dilakukan dilanjutkan dengan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan ibu selama trimester pertama dimana kebutuhan protein pada wanita tidak hamil sekitar 50 gram, sedangkan pada masa kehamilan akan meningkat sebanyak 17 gram, protein bagi ibu hamil sendiri berfungsi untuk perkembangan janin, plasenta serta berfungsi untuk meningkatkan volume darah ibu (Haryani, 2019). Apabila ibu hamil trimester pertama kurang nutrisi, maka di trimester kedua dan trimester ketiga organ janin semakin membesar namun tidak akan bisa terbentuk dengan sempurna.

Wanita hamil banyak memerlukan zat gizi selama hamil untuk mencapai status gizi yang optimal sehingga ibu menjalani kehamilan aman,

melahirkan bayi dengan potensi fisik dan mental yang baik.

Pada trimester kedua, diberikan edukasi beserta konseling mengenai tumbuh kembang janin, pada masa ini organ vital janin sudah lebih berkembang dan terbentuk daripada saat trimester pertama. Di usia kehamilan yang memasuki trimester kedua janin sudah mulai bisa mendengar suara ibu dan menelan. Kesehatan ibu harus terus dipantau selama masa kehamilan, pemeriksaan tekanan darah, kadar Hb, serta pemeriksaan USG dapat membantu dokter dan atau tenaga kesehatan untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan janin serta untuk mendeteksi dini bila ada kelainan dan komplikasi yang dapat terjadi pada ibu dan janin.

Pada trisemestrer ketiga, perkembangan janin sudah dapat dikatakan sudah cukup matang, organ organ vital sudah terbentuk dan berfungsi secara sempurna. Pada masa ini, diperlukan kesiapan ibu secara mental dan kesehatan yang baik untuk melahirkan. Pada masa ini dapat diberikan edukasi dan ajuran untuk melakukan senam kehamilan selama konsultasi.

KESIMPULAN

Terbatasnya informasi dan edukasi kehamilan merupakan kunci dari masih tingginya AKI di Indonesia, padahal sejatinya kesehatan ibu dan janin selama kehamilan memiliki pengaruh besar kepada kedua individu tersebut pada saat kehamilan sampai dengan persalinan. Kurangnya informasi dan Ketidakpatuhan dalam pemeriksaan kehamilan menyebabkan tidak dapat diketahui adanya berbagai komplikasi yang mempengaruhi kehamilan.

SARAN

Pengoptimalisasian GSI melalui KIE terstruktur ini perlu diterapkan tidak hanya kepada wanita hamil, namun juga dapat dijadikan edukasi bagi wanita usia subur, calon pengantin maupun remaja. Pengoptimalisasian juga dapat melalui tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan,dll) dan pelayanan kesehatan yang terampil.

DAFTAR PUSTAKA

Achadi, E. L. (2019). Kematian Maternal dan Neonatal di Indonesia. *Rakerkernas 2019. rakernas*, 1-47.

Agustine, U. C. (2019). Keterkaitan Sosial Budaya Dengan Pelaksanaan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru. *Jurnal* , 42-54.

association, a. p. (2020). *Baby Development Month By Month*. Dipetik april 25, 2020, dari <https://americanpregnancy.org/healthy-pregnancy/week-by-week/baby-development-month-by-month/>

Black, R. A. (2018). Improving Birth Outcomes: Meeting the Challenge in the Developing World. *10.1016/S0140-6736(07)61690-0*.

Dinkes. (2021). *profik kesehatan kabupaten jember tahun 2020*. jember: dinas kesehatan kabupaten jember.

Haryani. (2019). Hubungan Karakteristik , Tingkat Konsumsi Energi , Tingkat Konsumsi Protein , dan Frekuensi Periksa Kehamilan dengan Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil Trimester II. *jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 32-41.

Kemenkes. (2021). *profil kesehatan indonesia tahun 2020*. Jakarta: kementerian kesehatan republik indonesia.

Lempersz, C. (31 July 2021). The electrical heart axis of the fetus between 18 and 24 weeks of gestation : A cohort study. *Plos One*.

Mi'raj, M. W. (2018). IMPLEMENTASI GERAKAN SAYANG IBU (GSI) DI DESA TASIK SEMINAI KECAMATAN KOTO GASIB TAHUN 2015 0KG? JOM FISIP.

Nations, U. (2016). *Ensure healthy lives and promote well being for all at all ages*. Dipetik april 2022, dari <https://sdgs.un.org/goals/goal3>

Nguyen, P. H. (May 26, 2021). Strengthening Nutrition Interventions in Antenatal Care Services Affects Dietary Intake, Micronutrient Intake,

Gestational Weight Gain, and Breastfeeding in Uttar Pradesh, India: Results of a Cluster-Randomized Program Evaluation. *The Journal of Nutrition Community and International Nutrition*.

Rabiepour, S. (9 July 2019). The relationship between stress during pregnancy with leptin and cortisol blood concentrations and complications of pregnancy in the mother. *J Turk Ger Gynecol Association*, 218-233.

Susiana, S. (2019). Angka Kematian Ibu : Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya.

USAID. (2005). safe motherhood.

WHO. (2019, September 2019). *Maternal mortality*. Dipetik April 2022, dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>